

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini adalah pernikahan formal atau informal remaja di bawah usia 20 tahun yang belum siap menikah (Junaidi, Nidya, & Nuraini, 2019). Sekitar 60% anak perempuan di seluruh dunia menikah sebelum usia 18 tahun. Pernikahan dini paling umum terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Menurut data dari Asia Tenggara, sekitar 10 juta anak menikah di bawah usia 18 tahun, sedangkan di Afrika 42% dan di Amerika Latin dan Karibia sekitar 29% penduduk memiliki anak yang menikah sebelum usia 18 tahun. Secara umum, perkawinan anak lebih banyak terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, dengan sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum usia 19 tahun (Fitria & Tambunan, 2019). Pernikahan dini adalah pernikahan formal atau informal remaja di bawah usia 20 tahun yang belum siap menikah (Junaidi, Nidya, & Nuraini, 2019). Sekitar 60% anak perempuan di seluruh dunia menikah sebelum usia 18 tahun. Pernikahan dini paling umum terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Menurut data dari Asia Tenggara, sekitar 10 juta anak menikah di bawah usia 18 tahun, sedangkan di Afrika 42% dan di Amerika Latin dan Karibia sekitar 29% penduduk memiliki anak yang menikah sebelum usia 18 tahun. Secara umum, perkawinan anak lebih banyak terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, dengan sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum usia 19 tahun (Fitria & Tambunan, 2019).

Pernikahan dini sendiri merupakan masalah terbesar di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan usia muda yang tinggi di dunia yaitu peringkat ke-37. Peringkat ini merupakan yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja, namun faktanya data Statistik Finlandia menunjukkan pada tahun 2021 terdapat 1,74 juta pernikahan di Indonesia. pada tahun 2021. Angka tersebut lebih rendah 2,8% dibandingkan tahun lalu yang tercatat sebanyak 1,79 juta pernikahan. Dilihat dari wilayahnya, kawin kontrak terbanyak terjadi di Jawa Barat, yaitu 346.484. Jawa Timur menyusul di posisi kedua dengan 298.543 pernikahan. Sebanyak 277.060 Di Jawa Tengah tercatat 9.868 kasus perkawinan anak. Nilai tertinggi di Kabupaten Cilacap (724 kasus) dan terendah di Kota Salatiga (19 kasus). Sebagian besar kasus di Cilacap disebabkan banyak orang yang menyerah pada kasus tersebut . Perceraian

dapat berdampak buruk pada anak usia dini. asalkan pernikahan dilakukan di Jawa Tengah. Data tahun 2021 menunjukkan total ada 62 kasus pinangan sejak Januari hingga Juli 2019, menurut Pengadilan Agama Kabupaten Klaten. Risiko pernikahan dini atau di bawah umur disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: ekonomi, sosial budaya dan kehamilan di luar nikah, dan remaja yang menikah dini kehilangan kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal untuk kemajuan setelah kehamilan dan persalinan, terutama karena meningkatnya tanggung jawab rumah tangga. Perkawinan dini pada usia muda cenderung menimbulkan dampak sosial ekonomi, mental/psikologis dan fisik yang negatif, terutama terhadap kesehatan reproduksi. Salah satunya adalah 26 wanita antara usia 15 dan 19 lima kali lebih mungkin meninggal. Menurut penelitian, ibu hamil muda mengalami berbagai hal, seperti perdarahan, keguguran dan persalinan yang lama atau sulit (Nad, 2019).

Risiko pertama yang terjadi pada pernikahan dini adalah efek biologis yaitu ketika terjadi kehamilan dan persalinan, kerja paksa menyebabkan robekan yang luas pada jalan lahir dan infeksi yang membahayakan alat kelamin. Efek lainnya adalah efek psikologis, secara psikologis anak juga belum siap dan memahami hubungan seksual sedemikian rupa sehingga terjadi trauma jangka panjang. Efek ketiga adalah efek sosial: pernikahan membatasi kebebasan masyarakat untuk berkembang, rasanya seperti kehilangan sebagian harta kaum muda yang seharusnya ikut melayani masyarakat. Efek yang keempat adalah efek ekonomi yang menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga keluarga tidak dapat bertahan dari berbagai masalah terutama masalah keuangan yang dapat meningkatkan resiko perceraian. Dampak kelima menyangkut kehamilan remaja hamil, karena mereka cenderung hamil karena ketidaktahuan dan ketidaksiapan dalam menghadapi kehamilan. (Mubasyaroh, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara pada tanggal 2 Desember 2022 diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, pada tahun 2020 terdapat dua pernikahan dini dan satu kehamilan di luar nikah. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap subjek pernikahan dini, ditemukan bahwa enam dari sepuluh siswa tidak memahami risiko dan dampak pernikahan dini. Berdasarkan penelitian pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara”.

B. Rumusan Masalah

Pernikahan dini sendiri merupakan masalah terbesar di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan usia muda yang tinggi di dunia yaitu peringkat ke-37. Peringkat ini merupakan yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja, namun faktanya data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan terdapat 1,74 juta pernikahan pada tahun 2008. Indonesia pada tahun 2021 Jumlah ini menurun 2,8% dibandingkan tahun sebelumnya ketika ada 1,79 juta pernikahan. Dilihat dari wilayahnya, kawin kontrak terbanyak terjadi di Jawa Barat, yaitu 346.484. Jawa Timur menyusul di posisi kedua dengan 298.543 pernikahan. Sebanyak 277.060 perkawinan dilaksanakan di Jawa Tengah. Data tahun 2021 menunjukkan jumlah perkawinan anak di Jawa Tengah sebanyak 9.868 kasus. Nilai tertinggi di Kabupaten Cilacap (724 kasus) dan terendah di Kota Salatiga (19 kasus). Selain itu, pernikahan dini membahayakan masa depan anak muda, membuat remaja berpikir dewasa sebelum masa tuanya, remaja tidak dapat memikul tanggung jawab yang besar untuk membangun rumah tangga, sehingga perlu adanya kemauan dalam kaitannya dengan pendidikan, keuangan, kesehatan dan pengetahuan. Dengan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di SMK Muhammadiyah Klaten Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden seperti usia responden, jenis kelamin responden.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang kesehatan khususnya pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Klaten

Diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan bacaan dan tambahan informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten.

b. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi kalangan muda sebagai bahan untuk mempertimbangkan usia pernikahan dini dan lebih memikirkan resiko pernikahan dini.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi orang tua tentang persepsi orang tua terhadap resiko pernikahan dini, sehingga orang tua dapat dijadikan sebagai model bagi siswa yang tidak melakukan pernikahan dini.

d. Bagi Masyarakat

Kajian ini merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengetahui capaian pernikahan dini orang tua dan resiko pernikahan dini sehingga masyarakat mengetahui resiko positif dan negatifnya.

e. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi untuk penelitian komparatif di masa mendatang dan untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja dan orang tua untuk meminimalkan risiko pernikahan dini.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya karena penelitian ini dapat anda gunakan sebagai referensi atau sebagai referensi tambahan dalam penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sejauh penelitian belum pernah dilakukan namun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. (Oktaviani Ajeng Paolina 2019) “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten

Tegal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik (56,2%), cukup (34,8%), keterampilan kurang (9,0%) banyak ditemukan pada usia remaja akhir, bahkan ada 1 responden (100,0%) Informasi berdasarkan pendidikan Orang tua responden adalah ayah yang berpengetahuan baik dengan ijazah SMA (72,2%) dan ibu yang berpengetahuan baik yang tidak bersekolah (100,0%). Responden dengan informasi baik tentang pendidikan orang tuanya berasal dari ayah yang bekerja (57,1%; responden berpengetahuan baik tentang ibu yang tidak bekerja (61,4%) dan responden berpengetahuan baik yang mendapat informasi dari kerabat (100,0%). Metode penelitian ini adalah survei deskriptif dan jenis data cross sectional ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan mengisi kuesioner dan data sekunder berupa data dokumenter atau data laporan yang tersedia. Jumlah sampel yang digunakan adalah 89 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mayoritas responden mengetahui informasi dengan baik, yaitu. 50 responden. Dengan menggunakan sampel penelitian SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dideskripsikan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang meliputi pentingnya pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, risiko pernikahan dini, dan pencegahan pernikahan dini.

2. (Diani Fadmi Putri, Mina Yumei Santi & Yuliantisari Retnaningsih 2020) "Gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betris Olivia Leti pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan anak muda tentang resiko pernikahan dini, Anak muda memiliki pengetahuan yang baik. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional menggunakan kuesioner sadar risiko pernikahan dini, yang diikuti oleh 191 responden siswa kelas X dan XI SMA N 2 Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu dan jumlah responden yang digunakan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu dan jumlah responden yang digunakan. Dengan menggunakan sampel penelitian

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dideskripsikan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipertimbangkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang meliputi pentingnya pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, risiko pernikahan dini, dan pencegahan pernikahan dini.

3. (Supriandi, Gusvira Rosalina dan Berthiana 2022) “Gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini”. Penelitian di tiga jurnal peer-review menemukan bahwa kesadaran anak muda akan risiko pernikahan dini lebih rendah. Pada majalah I Ranggede Pendowarjo Bantul DIY terdapat 36 responden dengan pengetahuan baik (58,3%), pengetahuan cukup (25,0%) dan pengetahuan kurang (16,7%). Pada penelitian kedua Jl Pantai Cedar wilayah kerja Putu Pahandut terhadap kota Palangka Raya, terdapat 64 responden yang rasio pengetahuannya (53%) kurang baik, (24%) baik, dan (23%) sedang. . Catatan harian ketiga di Desa Lempong, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah menghasilkan 168 responden dengan rasio pengetahuan (44,6%) kurang baik, (40,6%) sedang, dan (14,9%) baik. Metode penelitian yang digunakan adalah pencarian literatur yang dipilih sebagai metode dalam penelitian ini, mengidentifikasi 97 artikel hasil pencarian database Google Scholar dan menuliskan istilah pencarian dengan kata kunci yang sesuai dan mengikutsertakan 3 jurnal dengan desain penelitian kuantitatif menggunakan cross-sectional. metode. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu dan jumlah responden yang digunakan. Dengan menggunakan sampel penelitian SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, dideskripsikan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini. Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pengertian pernikahan dini, faktor yang menyebabkan pernikahan dini, resiko pernikahan dini, pencegahan pernikahan dini.